

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan bisnis pada industri otomotif dibutuhkan logistik dengan biaya yang efisien guna mencapai target yang diharapkan perusahaan. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif terbesar di Indonesia yang memproduksi kendaraan mobil baik untuk penjualan domestik maupun penjualan ekspor. PT. XYZ mempunyai pemasok dalam negeri dan luar negeri yang bekerja sama memproduksi komponen mobil untuk kebutuhan produksi unit mobil pada PT. XYZ. Untuk itu sebagai pendukung operasional yang terdapat pada PT. XYZ dibutuhkan logistik yang efektif dan efisien serta terintegrasi, dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan dan mencapai target keuntungan yang diharapkan PT. XYZ.

PT. XYZ menetapkan standar kerja dan target pada setiap proses operasional agar dapat memaksimalkan kinerja operasional dalam mengelola seluruh sumber daya pemasok maupun pelanggan, hal ini bertujuan membentuk sistem logistik yang efektif, efisien dan juga terintegrasi, guna meningkatkan daya saing seperti yang dikutip oleh (Mulyadi, 2011).

Logistik pada PT. XYZ merupakan suatu proses yang saling berkaitan antara satu sama lainnya dan berkelanjutan serta saling mendukung satu sama dan lainnya. Untuk mendukung aktivitas tersebut, PT. XYZ menyewa truk kepada penyedia pengangkut barang dan peti kemas kepada pelayaran dalam proses logistik baik pengiriman dalam negeri maupun luar negeri. Penyewaan alat tersebut dipergunakan untuk pengiriman berupa komponen mobil.

Terkait dengan penyewaan peti kemas PT. XYZ, pihak pelayaran memberikan jangka waktu ideal pengembalian peti kemas tidak melebihi dari batas yang telah ditentukan oleh pelayaran yaitu 14 hari dari mulai pelabuhan hingga peti kemas kembali pelayaran atau disebut dengan batas *free time* peti kemas. Peti kemas yang disewa jika tidak dikenakan tepat waktu akan dikenakan

denda jika terjadi keterlambatan pengembalian peti kemas melebihi batas yang telah ditentukan oleh pihak pelayaran. Kondisi yang terjadi saat ini adalah pada proses *import part* banyak terjadi keterlambatan dalam pengembalian peti kemas. Hal ini terlihat data bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015, pengiriman peti kemas dari mulai pelabuhan menuju pelayaran melebihi standar yang telah ditentukan pelayaran hingga 64 hari. Hal ini menyebabkan penambahan biaya yang disebut biaya *detention*. Keterlambatan pengembalian peti kemas ini terjadi pada proses *import part* yang berada dalam pengontrolan Divisi Perencanaan Logistik.

Biaya *detention* disebabkan oleh tiga faktor eksternal Divisi Perencanaan Logistik. Faktor pertama yaitu batas *free time* peti kemas berdasarkan kalender, sedangkan perhitungan part di dalam persediaan peti kemas berdasarkan hari kerja. Faktor kedua yaitu waktu pengiriman dari Automotive Motor Corporation (AMC) yang berasal dari negara Jepang tidak sesuai dengan produksi yang ada di PT. XYZ, dan faktor yang ketiga yaitu peningkatan persediaan komponen karena *schedule* pengiriman lebih awal dari negara Philipina.

Dari faktor eksternal di atas biaya *detention* tidak dapat dihilangkan, namun biaya *detention* dapat dikurangi dengan mengidentifikasi parameter-parameter yang terkait dengan urutan proses impor logistik. Dalam hal ini parameter yang dikendalikan adalah proses *import part*.

Dampak permasalahan *detention* terhadap PT. XYZ adalah meningkatnya biaya operasional pada proses impor part, sehingga menyebabkan terganggunya profit perusahaan. Biaya denda keterlambatan pengembalian peti kemas dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015 yaitu sebesar Rp. 616,615,153, yang merupakan biaya denda sewa yang secara kalkulasi melebihi harga dari biaya pembelian peti kemas satu unit sebesar Rp. 30,000,000,-.

Menurut (Sugiharto, 2002) bahwa dalam melakukan suatu investasi setiap perusahaan pada umumnya akan berusaha agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan guna memperoleh laba sebesar besarnya. Menurut (Husein, 2005) studi kelayakan bisnis selain mempertimbangkan layak atau tidak layak suatu bisnis, tetapi mempertimbangkan pengoperasiannya secara rutin dengan tujuan pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Melihat adanya peluang untuk mengurangi biaya *detention*, maka penulis mengusulkan pembelian peti kemas sebagai *alternative* investasi untuk mengurangi biaya sewa peti kemas tersebut. Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya investasi pembelian peti kemas tersebut, maka dilakukanlah analisis kelayakan pembelian peti kemas dengan menggunakan studi kelayakan bisnis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Menurunkan biaya *detention* dengan analisa kelayakan pembelian peti kemas pada PT. XYZ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan data yang telah disusun diperoleh beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penyewaan peti kemas yang melebihi batas waktu yang telah ditetapkan pihak pelayaran menyebabkan penambahan biaya operasional proses *import part*.
- b. Dampak pengembalian peti kemas yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan pihak pelayaran maka dikenakan biaya denda sewa peti kemas dengan hitungan denda per hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

- a. Berapa jumlah pembelian peti kemas yang akan direncanakan untuk dibeli?
- b. Apakah hasil dari studi kelayakan membeli peti kemas dapat mengurangi biaya *detention*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menghitung jumlah peti kemas yang akan direncanakan untuk dibeli.
- b. Mengetahui layak atau tidak layaknya pembelian peti kemas pada PT. XYZ.

1.5 Batasan Masalah

Dalam pembahasan masalah tentang denda keterlambatan pengembalian peti kemas, penulis memberikan batasan-batasan antara lain:

- a. Penelitian dilakukan pada Divisi Perencanaan Logistik tahun 2015.
- b. Analisa yang dibahas adalah proses *import part* didalam pengontrolan pada Divisi Perencanaan Logistik.
- c. Biaya logistik yang dibahas hanya biaya *detention* pada area *import part*.
- d. Pembelian peti kemas dilakukan dengan anggaran *cash*.
- e. Jumlah pembelian dilakukan berdasarkan pendekatan peramalan *single moving average*. Peramalan dilakukan dengan metode analisis kuantitatif dengan mengacu kepada data jumlah produksi dengan jumlah *detention* yang terjadi pada bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015.
- f. Analisis kelayakan yang dibahas menggunakan analisis keuangan dengan metode pendekatan, *total cost*, *Break Even Point (BEP)*, *total revenue* analisis dan profitabilitas indeks.
- g. Data biaya yang didapatkan adalah biaya *detention* dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015.
- h. Umur peti kemas diatas 156 bulan tidak mempunyai nilai sisa.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dan menganalisa data secara kuantitatif kelayakan pembelian peti kemas pada PT. XYZ.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca megikuti dan memahami bagian-bagian skripsi yang terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bab yang menguraikan berbagai hal tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang menguraikan teori-teori dan literatur yang dipakai untuk mendukung penelitian, sehingga perhitungan dan analisis dilakukan secara teoritis. Adapun landasan teori meliputi ruang lingkup logistik, ruang lingkup studi kelayakan, dan peramalan.

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi tentang uraian langkah-langkah mengenai obyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan gambaran kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian hingga pemecahan masalah.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang uraian langkah-langkah penelitian dalam gambaran kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian yang dimulai dari analisis permasalahan, pengolahan data dan hasil analisis data.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan masalah dan saran-saran yang berisikan perbaikan bagi PT. XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi.